



Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Equity* Pada PT. KB Bukopin Syariah Pada Tahun 2015-2023

Tri Sela Hayati

Vissia Consulting, Indonesia

E-mail: trisela05@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of Operational Costs on Operational Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) on profitability as measured by Return On Equity as a research variable. The sample in this research is Bukopin Syariah's quarterly financial report for the 2015-2022 period. The sampling method used was a purposive sampling method so that 32 samples were obtained. The method used in this research uses the Error Correction Model method with a quantitative approach. The results of this research state that partially the Ratio (FDR) variable does not have a significant effect on ROE at PT. KB Bukopin Syariah, Operational Costs to Operating Income (BOPO) has a positive influence on ROE. PT.KB Bukopin Syariah, then the CAR (CAR) variable does not have a positive effect on PT's ROE. KB Bank Bukopin Syariah, the NOM variable has a positive influence on ROE, while overall the FDR, BOPO, CAR, NOM and ROE variables have a significant influence.

Keywords: FDR, BOPO, CAR, NOM, ROE

Pendahuluan

Di Indonesia, sistem perbankan terbagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. UU No.21/2008 memberikan landasan hukum bagi perbankan syariah, menunjukkan kesadaran pemerintah akan pentingnya sektor keuangan berbasis syariah. Kebijakan terbaru yang berbunyi UU RI No.4/2023 menegaskan komitmen pemerintah untuk mengembangkan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah, melalui regulasi, pengawasan, dan insentif. Dukungan dari lembaga seperti BI dan OJK penting untuk menjalankan kebijakan-kebijakan tersebut, dengan harapan dapat membawa manfaat bagi perekonomian dan memperkuat peran perbankan syariah di Indonesia.(Undang-undang (UU) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, 2023)

Kinerja kesehatan sebuah bank syariah dapat dinilai dari tingkat profitabilitasnya, yang tercermin dalam rasio ROE. ROE merupakan indikator sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. ROE adalah salah satu *return* yang paling menarik bagi investor karena memberikan gambaran jelas tentang potensi perusahaan dalam menghasilkan laba(Kurniasari & Ghazali, 2013). Sebuah bank dianggap sehat jika *ROE*-nya mencapai atau melebihi 8,32%. Jika *ROE* di bawah angka tersebut, bank perlu bekerja keras untuk meningkatkan profitabilitasnya.(Ferdian, 2021)

Tabel 1.
Nilai Rasio Keuangan PT. KB Bank Bukopin Syariah 2015 – 2023

TAHUN	FDR	BOPO	CAR	NOM	ROE
2023	93,79%	206,19%	19,38%	-8,71%	-47,10%
2022	92,47%	115,76%	19,49%	2,53%	-6,34%
2021	92,97%	180,25%	23,74%	1,66%	-23,60%
2020	196,73%	97,73%	22,22%	1,94%	0,02%
2019	93,48%	99,60%	15,25%	-0,29%	0,23%
2018	93,40%	99,45%	19,31%	-0,38%	0,26%
2017	82,44%	99,20%	19,20%	-0,40%	0,20%
2016	88,18%	109,62%	15,15%	-1,67%	-13,74%
2015	90,56%	91,99%	16,31%	0,27%	5,35%

Sumber: Laporan keuangan PT. Kb. Bank Bukopin Syariah

Dapat dilihat pada table *Rasio FDR* pada tahun 2023-2015 tercatat tinggi, bahkan melebihi 80%. Pada tahun 2020, *FDR* mencapai 196,73%, menandakan jumlah anggaran yang dialokasikan kepada DPK sangat tinggi, tetapi likuiditas bank rendah. Menurut penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) menyebutkan bahwa alokasi dana ke instrumen deposito menunjukkan korelasi positif dengan rasio profitabilitas terhadap ekuitas, meskipun terdapat beberapa kontradiksi dalam temuan empiris. Namun, peningkatan volume dana pihak ketiga yang diterima bank juga berpotensi meningkatkan eksposur terhadap risiko kredit, yang dapat berdampak negatif terhadap kapabilitas bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah.

Rasio BOPO digunakan sebagai metrik untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank. Bank yang sehat umumnya memiliki rasio ini di bawah ambang batas 96% Ahmad Rasyid Daulay et al., (2022). Akan tetapi, PT. Bank KB Bukopin Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja yang kurang efisien dengan rasio yang lebih tinggi dalam periode yang diteliti. Kenaikan suku bunga deposito yang berdampak pada peningkatan biaya dana diduga menjadi salah satu faktor utama penyebabnya. Temuan studi (Idrus,

2018) konsisten dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara rasio BOPO dengan profitabilitas yang diukur dengan ROE. Namun, hasil studi Kurniasari & Ghozali, (2013) memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan yang kompleks antara kedua variabel tersebut.

OJK telah melakukan restrukturisasi sistem klasifikasi bank dengan mengadopsi kerangka kerja Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). PT. KB Bank Bukopin Syariah berhasil memenuhi kriteria KBMI 3 dengan tingkat kapitalisasi yang memadai. Bank Indonesia menetapkan persyaratan minimum CAR sebesar 8% sebagai salah satu pilar ketahanan perbankan. Analisis time series menunjukkan fluktuasi CAR pada bank tersebut selama periode 2016-2023, dengan pertumbuhan rasio pembiayaan yang signifikan pada tahun 2020-2021. Secara keseluruhan, CAR bank selalu berada di atas ketentuan yang ditetapkan. Penelitian empiris (Saputri & Oetomo, 2016) mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara CAR dengan ROE. Namun, hasil penelitian (Pardistya, 2021) tidak konsisten dengan temuan tersebut.

NOM merupakan metrik kinerja finansial yang dipakai untuk mengevaluasi efisiensi operasional suatu perusahaan. Dalam konteks perbankan, rasio ini mencerminkan kapabilitas bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas inti (Budianto & Dewi, 2023). Hasil analisis memperlihatkan nilai *NOM* PT. KB Bank Bukopin Syariah secara konsisten berada pada wilayah negatif selama periode penelitian. Meskipun rasio ini memberikan indikasi mengenai efisiensi operasional, namun tidak dapat sepenuhnya menjelaskan kompleksitas kinerja keuangan bank (Wulandari et al., 2020). Karenanya, diperlukan analisis multivariat untuk mengidentifikasi sejumlah aspek lain yang mempengaruhi profitabilitas. Tinjauan literatur memperlihatkan adanya kesenjangan dalam temuan penelitian terkait pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap ROE. Studi ini bermaksud untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan strategi bisnis PT. KB Bank Bukopin Syariah.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, diukur dengan metrik seperti rasio laba bersih terhadap penjualan, aset, atau ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan efisiensi dalam menciptakan keuntungan, sementara yang rendah bisa menandakan masalah dalam manajemen biaya, penjualan, atau operasi. Ini penting untuk menilai kinerja dan keberlanjutan keuangan perusahaan (Rahayu & Siregar, 2023). Profitabilitas suatu bank dianggap sehat jika dapat menjaga atau meningkatkan profitabilitasnya secara konsisten, menunjukkan efisiensi dalam mengelola aset dan liabilitas serta memanfaatkan peluang bisnis dengan baik. Standar profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan regulasi di setiap negara (Ramadhan, 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu karakteristik kinerja perusahaan yang perlu dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan untuk memperkuat visibilitas perusahaan di masyarakat (Syarifudin et al., 2022). ROE merupakan metrik keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan dari perspektif pemegang saham. Rasio ini menghitung persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan efisiensi penggunaan modal dan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang menarik bagi investor (Kaunang, 2013). Rumus *ROE* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

FDR ialah rasio yang mencerminkan seberapa besar bank syariah menggunakan dana dari nasabah untuk memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. (Saputri & Oetomo, 2016). *FDR* yang tinggi dapat berpotensi meningkatkan profitabilitas bank karena lebih besar modal dari klien yang dimanfaatkan untuk menyediakan pendanaan kepada pihak ketiga, yang dapat menghasilkan pendapatan bunga atau bagi hasil yang lebih tinggi. Namun, *FDR* tinggi juga membawa risiko likuiditas dan kredit bagi bank (Pardistya, 2021). Bank perlu menjaga keseimbangan antara meningkatkan *FDR* untuk pendapatan lebih tinggi dan meminimalkan risiko terkait (Riyadi & Yulianto, 2014). Formula untuk menentukan *FDR* yakni:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

BOPO adalah indikator kinerja keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Rasio ini dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin rendah nilai *BOPO*, semakin baik efisiensi operasional bank. (Ahmad Rasyid Daulay et al., 2022). Rasio *BOPO* memberikan gambaran tentang seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya dalam hubungannya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan (Fauzi & Nurdiana, 2023). Jika biaya operasional rendah relatif terhadap pendapatan operasional, ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan mampu memperoleh pemasukan yang lebih tinggi dengan pengeluaran yang lebih minim, meningkatkan profitabilitasnya. (Hermina & Suprianto, 2016). rumus *BOPO* sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

CAR ialah indikator kunci kekuatan modal bank, memperlihatkan kapabilitas bank untuk menyerap kerugian potensial dan mengambil risiko yang terukur untuk mencari keuntungan (Maulida et al., 2022). Dengan modal yang cukup, bank dapat menghadapi risiko seperti risiko kredit, pasar, dan operasional dengan lebih percaya diri. *CAR* yang tinggi memperlihatkan ekuitas yang kuat relatif terhadap risiko, memberikan fleksibilitas bagi bank untuk melakukan investasi yang menguntungkan, meningkatkan profitabilitasnya (Fauzi & Nurdiana, 2023). Berikut Formula *CAR*:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100$$

NOM adalah indikator kinerja keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas operasional suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan pendapatan operasional (Budianto & Dewi, 2023a). Semakin unggul nilai *NOM*, semakin baik kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih (Alfani, 2023). Formulasnya adalah:

$$NOM = \frac{\text{Laba Bersih operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Metode

Penelitian ini mengadopsi ECM untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel keuangan. Data time series kuartalan yang dipakai didapatkan dari laporan keuangan triwulan PT. KB Bank Bukopin Syariah selama periode 2015-2023. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi rasio FDR, rasio BOPO, rasio CAR, NOM sebagai variabel eksogen, dan ROE sebagai variabel endogen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 2.
Uji Deskriptif

	FDR	BOPO	CAR	NOM	ROE
Mean	103.5206	102.5358	18.35361	-0.407778	-0.432500
Median	92.72000	97.67000	18.30000	-0.250000	0.320000
Maximum	196.7300	206.1900	24.11000	3.070000	9.370000
Minimum	82.44000	88.95000	14.10000	-8.710000	-47.10000
Std. Dev.	29.91846	22.94874	3.052238	1.896100	9.493698
Skewness	2.055907	3.768297	0.414436	-2.980429	-3.768668
Kurtosis	5.817658	16.11477	1.998205	13.52190	18.29418

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

1. *FDR*

Data rasio FDR memperlihatkan variabilitas yang cukup tinggi, dengan standar deviasi sebesar 29,91%. Nilai Max dan Min yang jauh berbeda mengindikasikan adanya beberapa data ekstrem. Distribusi data juga cenderung tidak normal, dengan ekor kanan yang lebih panjang.

2. Rasio BOPO

Data rasio BOPO memperlihatkan variabilitas yang sangat tinggi, dengan standar deviasi sebesar 22,94%. Nilai Max dan Min yang jauh berbeda mengindikasikan adanya banyak data ekstrem. Distribusi data sangat tidak normal, dengan ekor kanan yang sangat panjang.

3. *CAR*

Data rasio CAR memperlihatkan tingkat kestabilan yang cukup tinggi, dengan standar deviasi yang relatif kecil (3,05%). Nilai Max dan Min tidak terlalu jauh berbeda, mengindikasikan tidak adanya data ekstrem yang signifikan. Distribusi data hampir menyerupai distribusi normal.

4. *NOM*

Data rasio NOM memperlihatkan variabilitas yang sangat tinggi, dengan standar deviasi sebesar 1,89%. Nilai Max dan Min yang jauh berbeda mengindikasikan adanya banyak data ekstrem. Distribusi data sangat tidak normal, dengan ekor kiri yang sangat panjang.

5. *ROE*

Data rasio ROE memperlihatkan variabilitas yang sangat tinggi, dengan standar deviasi sebesar 9,49%. Nilai Max dan Min yang jauh berbeda mengindikasikan adanya banyak data ekstrem. Distribusi data sangat tidak normal, dengan ekor kiri yang sangat panjang.

Uji Stasioneritas Data

Berdasarkan hasil uji ADF, data dinyatakan tidak stasioner jika nilai statistik uji melebihi nilai kritis atau probabilitasnya melebihi 5%. Untuk mengatasi masalah non-stasioneritas, dilakukan transformasi data dengan cara mengambil selisih tingkat pertama (first difference). Jika data masih tidak stasioner, proses differencing dapat dilanjutkan hingga diperoleh data yang stasioner. Data yang stasioner setelah di-difference satu kali disebut terintegrasi tingkat satu, berikut penjelasan setiap variable:

Tabel 3.
Tabel Uji Akar Unit

Test Augmented Dickeyfuller/ Uji Akar Unit									
A = < 0,05	Level			1 st Difference			2 nd Difference		
Variabel	ADF	Prob.	Kesimpulan	ADF	Prob.	Kesimpulan	ADF	Prob.	Kesimpulan
FDR	-2.994	0.0455	Stasioneritas	-2.845	0.0626	Tidak Stasioneritas	-6.0781	0.0000	Stasioneritas
BOPO	-0.2215	0.9245	Tidak Stasioneritas	-6.2656	0.0000	Stasioneritas	-3.1563	0.0346	Stasioneritas
NOM	-0.8409	0.7915	Tidak Stasioneritas	-5.2076	0.0002	Stasioneritas	-3.4483	0.0182	Stasioneritas
CAR	-1.9194	0.3198	Tidak Stasioneritas	-4.9219	0.0003	Stasioneritas	-6.7821	0.0000	Stasioneritas
ROE	-0.1266	0.9369	Tidak Stasioneritas	-6.2026	0.0000	Stasioneritas	-4.32128	0.0022	Stasioneritas

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat *level* terdapat empat variable yang mengalami tidak *stasioneritas* BOPO prob. 0,9245, *NOM* prob. 0,7915, *CAR* prob.0,3198 dan *ROE* prob. 0,9269 > 0,05 sedangkan variable *FDR* nilai prob. 0,0455 < 0,05 maka variabel *CAR* terjadi *stasioneritas*.

Pada uji akar unit dengan 1st *difference* bahwa variabel *FDR* nilai prob. 0,0626 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dengan tingkat 1st *difference* tidak *stasioneritas*. Sedangkan variable lainnya BOPO prob. 0.0000, *CAR* prob. 0,0002, *NOM* prob.0,0003, *ROE* prob.0,0000 < 0,05 Artinya pada tingkat 1st *difference* variable tersebut terjadi stasioneritas.

Sedangkan Uji 2nd *difference* dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terjadi *Stasioneritas*. Dengan kata lain bahwa tiap-tiap variabel lebih rendah dari 0,05.

Tabel 4.
Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: EC has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.124078	0.0028
Test critical values:		
1% level	-3.632900	
5% level	-2.948404	
10% level	-2.612874	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Uji *kointegrasi* bermaksud untuk menentukan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel dependen dan independen, serta menghindari regresi lancung. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki arti, bukan hanya menunjukkan tren semata. Uji *kointegrasi* akan berhasil jika data memiliki tingkat integrasi yang sama. Jika *trace statistic* > nilai *critical value*, maka terjadi kointegrasi; sebaliknya, jika *trace statistic* < nilai *critical value*, tidak terjadi kointegrasi. Dapat dilihat bahwa 4.2123 > dari nilai *critical value* 1 % 3.6329. dan dilihat

nilai Prob. $0,0003 < 0,05$ artinya terjadi *kointegrasi*, dengan begitu dinyatakan jika setiap variable independen *FDR, BOPO, CAR, NOM* dapat disimpulkan saling *terkointegrasi*.

Model Error Corection Model

Selanjutnya dilakukan pengujian *Error Corection Model* dengan metode dua langkah *Engle-Granger*. Pengujian ini untuk melihat keseimbangan anatara jangka panjang dan jangka pendek pada variabel penelitian kali ini. Untuk itu, dengan menggunakan hasil uji kointegrasi maka didapatkan model *Error Corection Model* sebagai berikut;

Regresi Model Jangka Pendek dan Jangka Panjang Model Jangka Panjang

Tabel 5.
Hasil Uji Model ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.010154	0.011774	-0.862371	0.3951
BOPO	-0.256942	0.054903	-4.679880	0.0001
NOM	1.879610	0.682126	2.755520	0.0097
CAR	0.064520	0.126335	0.510708	0.6132
C	26.54665	6.435130	4.125271	0.0003

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Diketahui :

$ROE = 4.125 + (-0.8623) + (-4.6798) + 2.7555 + 0.5107 + (-0,337787) + u_e$
 Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = k - 1 (4 - 1 = 3)$ $df = n - k (36 - 3 = 33)$ didapatkan t_{tabel} sekitar 1.692

Hasil uji t memperlihatkan baik FDR maupun CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dalam jangka panjang. Artinya, perubahan pada FDR dan CAR tidak secara signifikan menyebabkan perubahan pada ROE. Simulasi menunjukkan bahwa penurunan 1% pada FDR akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 0,010%, sedangkan penurunan 1% pada CAR akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 0,064%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji t juga memperlihatkan baik BOPO maupun NOM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dalam jangka panjang. Kenaikan 1% pada BOPO akan menurunkan ROE sebesar 0,256%, sedangkan kenaikan 1% pada NOM akan menurunkan ROE sebesar 1,87%.

Model Jangka pendek

Tabel 6.
Hasil Uji Model ECM Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.049993	0.324326	-0.154145	0.8786
D(FDR)	-0.029694	0.023564	-1.260125	0.2177
D(BOPO)	-0.283864	0.037660	-7.537493	0.0000
D(CAR)	-0.064245	0.192007	-0.334596	0.7403
D(NOM)	1.289969	0.485707	2.655859	0.0127
EC(-1)	-0.581402	0.217342	-2.675059	0.0122

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Diketahui :

$$ROE = -0.1541 + (-1.2601) + (-7.5375) + (-0.3345) + 2.655 + (-2.6750) + (-2.6750)$$

Pada tabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = k - 1$ ($4 - 1 = 3$) $df= n - k$ ($36 - 3 = 33$) diperoleh t-tabel sebesar 1.692

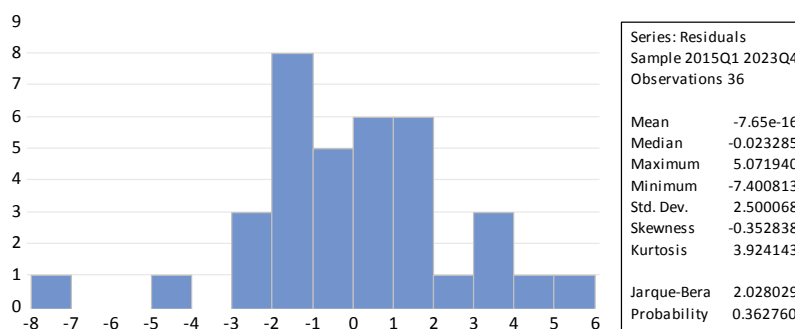
Hasil uji memperlihatkan baik FDR maupun CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dalam jangka pendek. Artinya, perubahan kecil pada FDR dan CAR tidak secara langsung menyebabkan perubahan pada ROE. Simulasi menunjukkan bahwa penurunan 1% pada FDR akan menyebabkan penurunan ROE sekitar 0,049%, sedangkan penurunan 1% pada CAR akan mengakibatkan pengurangan ROE sekitar 0,064%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NOM secara signifikan mempengaruhi variabel dependen ROE. Kenaikan 1% pada BOPO berasosiasi dengan penurunan ROE sebesar 0,049%, sedangkan peningkatan 1% pada NOM berkontribusi pada penurunan ROE sebesar 1,28%. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa baik BOPO maupun NOM memiliki pengaruh negatif terhadap ROE dalam jangka pendek.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk melihat model regresi, residual apakah berdistribusi normal dengan menggunakan *Jarque Bera*. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Mengacu pada visualisasi pada Gambar 4 dan nilai probabilitas Jarque-Bera sekitar 0,3627, bisa dikatakan residual dari model ECM tidak secara signifikan menyimpang dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual, salah satu asumsi klasik dalam regresi, terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Breusch-Godfrey dengan statistik uji berupa observasi dikali R-kuadrat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Jika nilai probabilitas dari statistik uji ini kurang dari tingkat signifikansi 5%, maka terdapat bukti empiris yang cukup untuk menolak hipotesis nol tentang tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol.

Tabel 7.
Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.337049	Prob. F(2,28)	0.7167
Obs*R-squared	0.846323	Prob. Chi-Square(2)	0.6550

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa Nilai prob. *Obs*R-squared* $0,6550 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *autokorelasi*.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks uji *heteroskedastisitas* menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*, Jika *p-value* > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya Jika *p-value* < 0.05 , maka ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model. Berikut penjelasannya.

Tabel 8.
Uji Data Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	11.35830	Prob. F(5,30)	0.2900
Obs*R-squared	23.55639	Prob. Chi-Square(5)	0.2641
Scaled explained SS	30.61903	Prob. Chi-Square(5)	0.1375

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Pada gambar di atas nilai *prob. Obs*r-squared* $0,2641 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Multikolinieritas

Dalam multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat model regresi apakah ada korelasi pada setiap variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Batas ambang yang umum digunakan adalah $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Hasil analisis seperti gambar di bawah.

Tabel 9.
Variance Inflation Factor

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.105747	1.044408	NA
D(FDR)	0.000557	1.055351	1.055343
D(BOPO)	0.001423	3.415192	5.276171
D(NOM)	0.235999	3.696932	7.547568
D(CAR)	0.036959	1.051764	1.044668
EC(-1)	0.047965	1.418625	1.410462

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Nilai VIF untuk variabel FDR (1.055), BOPO (5.2761), CAR (1.0446), dan NOM (7.5475) semuanya di bawah ambang batas 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan pada model ECM.

Uji Parsial / Uji T

Uji Parsial untuk mengetahui seberapa besar tiap variabel independent pada dependen, maka diperlukan hipotesis dan mendapat hasil berikut

Regresi Model Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Model Jangka Panjang

Tabel 10.
Hasil Uji Model ECM Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.010154	0.011774	-0.862371	0.3951
BOPO	-0.256942	0.054903	-4.679880	0.0001
NOM	1.879610	0.682126	2.755520	0.0097
CAR	0.064520	0.126335	0.510708	0.6132
C	26.54665	6.435130	4.125271	0.0003

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

1. Dengan tabel diatas didapatkan bahwa nilai dari probabilitas dari variabel C (Konstanta) nilai Prob. 0,0003 > 0.05 dengan nilai *Coefficient* 26.546 artinya konstanta dalam model panjang mempengaruhi secara positif terhadap ROE,
2. variabel FDR dengan nilai Prob. 0,395 > 0.05 nilai *Coefficient* -0.0101 maka dalam model jangka panjang FDR tidak mempengaruhi secara negatif terhadap ROE.
3. BOPO nilai prob. 0,001 < 0,05 dengan nilai *Coefficient* -0.2569 artinya dalam model jangka panjang variable BOPO mempengaruhi secara negative terhadap ROE.
4. NOM 0,001 < 0,05 dengan nilai *Coefficient* 1.8796 artinya dalam model jangka panjang variable NOM mempengaruhi secara positif terhadap ROE.
5. CAR 0,001 < 0,05 nilai *Coefficient* 0,0645 artinya dalam model jangka panjang variable CAR mempengaruhi secara positif terhadap ROE.

Model Jangka pendek

Tabel 11.
Hasil Uji Model ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.049993	0.324326	-0.154145	0.8786
D(FDR)	-0.029694	0.023564	-1.260125	0.2177
D(BOPO)	-0.283864	0.037660	-7.537493	0.0000
D(CAR)	-0.064245	0.192007	-0.334596	0.7403
D(NOM)	1.289969	0.485707	2.655859	0.0127
EC(-1)	-0.581402	0.217342	-2.675059	0.0122

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

1. Dengan tabel diatas didapatkan bahwa nilai dari probabilitas dari variabel C (Konstanta) nilai Prob. $0,8786 > 0.05$ dengan nilai *Coefficient* -0.0499 artinya konstanta dalam model jangka pendek tidak mempengaruhi secara negatif terhadap *ROE*,
2. variabel *FDR* dengan nilai Prob. $0,2177 > 0.05$ nilai *Coefficient* -0.0296 maka dalam model jangka pendek *FDR* tidak mempengaruhi secara negatif terhadap *ROE*.
3. BOPO nilai prob. $0,000 < 0,05$ dengan nilai *Coefficient* -0.2838 artinya dalam model jangka pendek variable BOPO mempengaruhi secara negative terhadap *ROE*.
4. *NOM* $0.0127 < 0,05$ dengan nilai *Coefficient* 1.2899 artinya dalam model jangka pendek variable *NOM* mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*.
5. *CAR* $0,001 < 0,05$ nilai *Coefficient* 0.0122 artinya dalam model jangka pendek variable *CAR* mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*.

Uji Simultan

Uji simultan, yang seringkali menggunakan statistik F, digunakan untuk menguji hipotesis null bahwa seluruh koefisien regresi populasi sama dengan nol. Dengan menolak hipotesis null ini, kita dapat menyimpulkan bahwa minimal satu variabel bebas memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat. pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 12.
Tabel Uji F

Model (ECM) Jangka Panjang		Model (ECM)Jangka Pendek	
F-Statistic	0,0000	F-Statistic	0,0000

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Hasil di atas memperlihatkan nilai pada model jangka pendek dan jangka panjang nilai prob. $F\text{-Statistic } 0,00000 < 0,05$, maka bisa dinyatakan jika *FDR*, BOPO, *NOM*, *CAR*, *BI Rate*, Inflasi dalam jangka panjang dan jangka panjang mempengaruhi secara serentak terhadap *ROE*.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 13.
Uji Determinasi (R^2)

Model (ECM) Jangka Panjang		Model (ECM)Jangka Pendek	
R-squared	0,9600	R-squared	0,9704

Sumber: Data Sekunder Diproses Dengan Bantuan EViews 12,2024

Didapatkan untuk uji determinasi dengan berpacu nilai *R-squared* pada model jangka panjang didapatkan 0,9600, atau dijelaskan bahwa variabel *FDR*, BOPO, *CAR*, *NOM* pada jangka panjang mempengaruhi variabel *ROE* sebesar 96,00%, dan sisanya sebesar 4,00% yang dipengaruhi faktor lain pada diluar model. Lalu jangka pendek didapatkan 0,9704, atau dijelaskan bahwa *FDR*, BOPO, *CAR*, *NOM* pada jangka panjang mempengaruhi variabel *ROE* sebesar 97,04%, dan sisanya sebesar 2.96 % yang dipengaruhi faktor lain pada diluar model.

Pembahasan

Dari studi ini peneliti menarik simpulan bahwa temuan dari Analisis Pengaruh *FDR*, *BOPO*, *CAR*, *NOM* terhadap *ROE* pada PT. KB Bukopin Syariah tahun 2015 – 2023 yaitu sebagai berikut:

H1 = Diduga Terdapat Pengaruh FDR Terhadap ROE

Berdasarkan perhitungan *Eviews 12* dengan model jangka panjang dan jangka pendek Hasil penelitian variable *FDR* tidak mempengaruhi secara Negatif terhadap *ROE*. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Almunawwaroh & Marlina (2018), Idrus (2018), Semakin tinggi nilai *FDR*, semakin menurunkan nilai *ROE*, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa perubahan dalam tingkat pembiayaan terhadap dana yang dihimpun dari pihak ketiga tidak menyebabkan perubahan yang signifikan dalam tingkat pengembalian ekuitas bank syariah. Dalam kata lain, *FDR* tidak memiliki pengaruh yang konsisten atau signifikan terhadap *ROE* (Kurnia & Filianti, 2021).

H2 = Diduga Terdapat Pengaruh CAR Terhadap ROE

Selanjutnya berdasarkan perhitungan *Eviews 12* dengan model jangka panjang bahwa variable *CAR* tidak mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa menurut (Rafelia & Ardiyanto, 2013), (Khoirunnisa et al., 2016) ada faktor yang mempengaruhi menurunnya nilai *ROE* meskipun modal yang dimilikinya cukup besar. Salah satu faktornya adalah penggunaan modal yang tidak optimal dalam kegiatan operasional, yang mengarah pada penurunan *ROE*. Meskipun bank memiliki modal yang cukup besar untuk mendukung operasinya, namun jika modal tersebut tidak efisien digunakan. Namun tidak semua modal tersebut digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba. Ada kemungkinan bahwa sebagian modal bank tidak dialokasikan secara optimal dalam kegiatan operasional, mungkin karena digunakan sebagai cadangan atas kerugian kredit atau sebagai alat likuid. Dalam hal ini, PT. KB Bukopin Syariah perlu melakukan evaluasi dan pengelolaan modal yang lebih baik agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dengan demikian, meskipun bank PT. KB Bukopin Syariah masih dapat mempertahankan kinerjanya relevan dengan standar yang ditentukan oleh BI dan OJK, namun pengoptimalan penggunaan modal dalam kegiatan operasional menjadi kunci untuk meningkatkan profitabilitasnya.

H3= Diduga Terdapat Pengaruh BOPO Terhadap ROE

Berdasarkan perhitungan *Eviews 12* dengan model jangka panjang dan jangka pendek pada Variable *BOPO* mempengaruhi secara negative terhadap *ROE*. Studi ini konstan dengan studi (Aulia & Prasetiono, 2015) menyimpulkan bahwa biaya operasional yang tinggi menandakan kurangnya efisiensi dalam mengelola biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan bank, yang dapat mengurangi keuntungan bank. Sebaliknya, biaya operasional yang rendah menunjukkan efisiensi dalam pengeluaran biaya, yang dapat meningkatkan keuntungan bank. (Saputri & Oetomo, 2016) semakin tinggi nilai *BOPO* akan menurunkan akan menurunkan nilai profitabilitas yang mencerminkan semakin tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya. Gaji dan tunjangan karyawan yang tinggi tanpa diimbangi dengan produktivitas yang memadai dapat meningkatkan biaya operasional. Begitupun peningkatan IT dan Teknologi apabila Investasi besar dalam teknologi dan sistem IT yang tidak segera memberikan keuntungan bisa menambah beban operasional. Kemudian Pengeluaran yang besar untuk kegiatan pemasaran dan promosi yang tidak efektif juga bisa menyebabkan *BOPO* tinggi. Dilihat juga dari Kualitas Kredit yang Buruk, semakin Tingginya rasio kredit bermasalah akan meningkatkan biaya

pencadangan kerugian kredit yang perlu disisihkan, yang akhirnya meningkatkan biaya operasional. Peningkatan Biaya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur yang besar tanpa perencanaan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan BOPO. Kemudian Biaya untuk memenuhi berbagai regulasi dan standar kepatuhan juga dapat meningkatkan beban operasional. (Hermina & Suprianto, 2016).

H4= Diduga Terdapat Pengaruh *NOM* Terhadap *ROE*

Berdasarkan perhitungan Eviews 12 Pada variable *NOM* model jangka pendek maupun jangka panjang mempengaruhi secara negative terhadap *ROE*. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Alfani, 2023) Rasio *NOM* adalah perbandingan antara selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga dengan total aset bank. Rasio *NOM* yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari aktivitas bunga terhadap total asetnya. Sementara *ROE* adalah metrik keuangan yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas pemegang sahamnya (Mileni, 2022). *ROE* yang tinggi memperlihatkan perusahaan dapat menciptakan keuntungan tinggi dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya. Rasio *NOM* yang tinggi menandakan bahwa bank dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dari asetnya. Dalam beberapa kasus, ini dapat mengarah pada peningkatan *ROE*, terutama jika biaya operasional dan biaya lainnya dapat dikendalikan dengan efisien. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara *NOM* dan *ROE* tidaklah selalu linier. Ada faktor lain seperti biaya operasional, risiko, dan efisiensi penggunaan modal yang juga mempengaruhi *ROE*. Oleh karena itu, sementara rasio *NOM* yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap *ROE*, itu bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank (Budianto & Dewi, 2023). Secara keseluruhan.

H5 = Diduga Terdapat Pengaruh *FDR*, *BOPO*, *CAR*, *NOM* Terhadap *ROE*

Berdasarkan perhitungan eviews 12 dengan model jangka panjang dan jangka pendek secara langsung variable *FDR*, *BOPO*, *CAR*, *NOM* untuk secara simultan mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*. *FDR* mengacu pada rasio antara total simpanan nasabah dengan total aset bank. *BOPO* mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional bank. *CAR* merupakan rasio kecukupan ekuitas yang memperlihatkan kapabilitas bank untuk menahan risiko (maulla & wirman, 2023). Sedangkan *NOM* adalah perbandingan antara selisih pendapatan bunga dan biaya bunga dengan total aset bank (agustina, 2017). Korelasi antara faktor-faktor ini dengan *ROE* dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan bank. *FDR* yang tinggi mungkin menunjukkan tingkat ketergantungan bank pada dana pihak ketiga, yang dapat memengaruhi profitabilitas (Fauzi & Nurdiana, 2023). *BOPO* yang rendah menandakan efisiensi biaya operasional yang baik, yang dapat meningkatkan *ROE*. *CAR* yang tinggi menandakan kestabilan keuangan bank, yang juga dapat berkontribusi pada *ROE*. Sementara *NOM* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, yang secara positif mempengaruhi *ROE* (Kusuma & Diyana, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor ini dengan *ROE* dapat membantu bank dalam merencanakan strategi keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini memperlihatkan *FDR* tidak mempengaruhi secara negative secara signifikan terhadap *ROE*. Meskipun demikian, semakin tinggi nilai *FDR*, tidak memiliki pengaruh pada nilai *ROE*, meskipun dampaknya tidak signifikan secara statistik. *CAR* tidak mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*. Meskipun bank memiliki modal yang cukup besar, penggunaan modal yang tidak optimal dalam kegiatan operasional dapat menyebabkan penurunan *ROE*. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional memiliki mempengaruhi secara Negatif terhadap *ROE*. Kurangnya efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional dapat meningkatkan *ROE* bank. *NOM* mempengaruhi secara positif terhadap *ROE*. Rasio *NOM* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga, yang secara positif mempengaruhi *ROE*.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu bank dalam merencanakan strategi keuangan untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan mereka. Saran yang bisa diambil dari studi ini ialah perlunya bank untuk terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, mengoptimalkan penggunaan modal, dan memperhatikan kualitas layanan kepada nasabah serta meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan di pasar.

Referensi

- Agustina, R. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1), 35–51. https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp35-51
- Ahmad Rasyid Daulay, Widya Astuti, & Irfan. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 174–184. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.980>
- Alfani, I. (2023). *Pengaruh Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Victoria Syariah Tbk. Periode 2018-2021: Study di PT. Bank Victoria Syariah periode 2018-2021*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Aulia, F., & Prasetyono, P. (2015). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (Return on Equity)(Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2009-2013)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023a). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 4(3), 84–94.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023b). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 84–94.
- Fauzi, H., & Nurdiana, L. (2023). *Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Btpn Syariah*. 01(01).
- Ferdian, D. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(1).
- Hermia, R., & Suprianto, E. (2016a). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Hermia, R., & Suprianto, E. (2016b). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(02), 80–98. <https://doi.org/10.24853/ma.1.2.88-107>
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Current Archives Announcements About*, 1(3), 648–657. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2140>
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia

- Periode 2010 – 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.14710/jiab.2016.13517>
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Roa Dan Roe Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia* [Thesis, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/40160/>
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>
- Maulida, M., Nurodin, I., & Nugroho, G. W. (2022). Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (Idx). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1007–1014. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2726>
- Maulla, L. A., & Wirman, W. (2023). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Mileni, D. F. R. (2022). *Analisis Pengaruh Car, Nom, Npf, Fdr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19 Desember 2018 – Mei 2021)*. 1.
- Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Npf, Fdr dan Car Terhadap Roe. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3).
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-AGUSTUS 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), Article 0.
- Rahayu, R. S., & Siregar, P. A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 19–34.
- Ramadhan, M. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FDR Terhadap Roe Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5), 2–9.
- Syarifudin, E., Nani, N., & Nurcahyani, A. (2022). The Sensitivity of Islamic Banking Stock Prices During the Pandemic Covid-19. *Ijtimā Iyya Journal of Muslim Society Research*, 7(2), 223–236. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v7i2.7985>
- Undang-undang (UU) Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Pub. L. No. LN.2023/No.4, TLN No.6845, 1 (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240203/uu-no-4-tahun-2023>
- Wulandari, S., Ernitawati, Y., Afridah, N., Yulianto, A., & Mulyani, I. D. (2020). *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 2(1), 78–93.